

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS IV SD

Juliyani¹, Ahmad Gawdy Prananosa², Dedy Firduansyah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores^{1,2,3}
julianilinggau31@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri Durian Terung setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu dan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Durian Terung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 47,90. Setelah diberlakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada kelas IV, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 79,95. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning*.

Kata kunci: *Collaborative Learning*, Hasil Belajar, PKN

ABSTRACT

This research aims to determine the completeness of the learning outcomes of Civics students of grade IV of Durian Terung Elementary School after the implementing the Collaborative Learning model. The method used in this research was a quasi experimental method and the research subjects were all fourth grade students at Durian Terung State Elementary School. The research result showed that the average pre-test score was 47,90. After treatment using the collaborative learning model was implemented in class IV, the average post test score increased to 79,95. The result of this research conclude that there is a difference in the average scores of students before and after using the collaborative learning model.

Keyboard: *Collaborative Learning, Learning outcomes, PKN*

PENDAHULUAN

Menurut Faizah & Kamal (2024) belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan Henniwati (2021) berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa yang kebetulan.

Menurut Prastawati & Mulyono (2023) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar dan merupakan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pernyataan ini didukung oleh Kalangi & Zakwandi (2023) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung atau melalui media

pembelajaran. Sedangkan Motoh (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Khoerunnisa & Aqwal (2020) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Sedangkan Menurut Norsandi (2022) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran PKN pada dasarnya merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik untuk menanamkan karakter yang baik sebagai warga negara dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia. Dimana Pendidikan Kewarganegaraan juga mencakup beberapa hal yang pada hakikatnya memiliki tujuan membentuk kepribadian yang memahami hak dan kewajiban sesuai konstitusi yang ada. Natalia & Saingo (2023) Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengajarkan peserta didik untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rambe (2021) PKN merupakan satu dari banyaknya pelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini pada siswa karena dengan ditanamkannya pendidikan tentang kewarganegaraan akan terpatut pada diri siswa hal-hal baik yang harus dilakukan sebagai bentuk mencintai negara indonesia. Hal ini membuktikan bahwa, Pendidikan Pancasila sebagai salah satu pilar penyangga untuk membangun karakter bangsa serta memahami makna NKRI pada peserta didik khususnya di sekolah dasar. Dalam Pembelajaran PKN pada tingkat Sekolah Dasar dapat membentuk pola pikir yang mandiri, dengan menerapkan makna NKRI yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi. Peserta didik juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang hak dan norma sebagai warga negara indonesia, sehingga dapat menerapkannya didalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Menurut Magdalena (2020) sebagai berikut: 1). Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2). Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan Zulfikar (2021) berpendapat bahwa PKN bertujuan untuk menyediakan kemampuan sebagai berikut: 1). Pikiran secara kritis, rasional dan kreatif tentang masalah kewarganegaraan, 2). Berkualitas tinggi, berpartisipasi secara bertanggung jawab, dan bertindak bijak dalam kegiatan kemasyarakatan, nasional, dan kenegaraan, 3). Berkembang secara positif dan demokratis, membentuk diri dengan karakter bangsa Indonesia, dan memungkinkan mereka untuk hidup bersama negara lain, 4). Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan negara lain di dunia.

Aisah (2022) pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajiban untuk menjadi warga negara

yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang tertarik dan merasa bosan pada pembelajaran PKN.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Oktober 2024 di SD Negeri Durian Terung. Pengamatan menunjukkan bahwa SD tersebut telah menggunakan Kurikulum Merdeka dan dalam proses pembelajaran guru telah menyiapkan modul serta menggunakan buku paket sebagai bahan ajar. Namun, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, yakni guru hanya menggunakan metode ceramah, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan secara sepintas tanpa menjelaskan ulang dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan baik, seperti menjelaskan materi tanpa memberikan pertanyaan pemantik yang dapat meningkatkan pola pikir siswa dan pengetahuan yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Sehingga keaktifan dalam pembelajaran belum ada. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan lemah dalam berinteraksi secara langsung dengan sesama teman saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan tahapan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV Ibu Erma Suryani, S.Pd. Adapun beberapa hal lainnya yang menjadi kendala pada saat proses pembelajaran PKN yakni dari segi mental yang menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan argumen dan tidak berani dalam menjawab beberapa pertanyaan seputar pembelajaran didalam kelas. Diketahui juga dari hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Keterecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP pada kelas IV di SD Negeri Durian Terung adalah 70. Sedangkan, dari 21 peserta didik hanya terdapat 6 peserta didik atau 28,57% yang tuntas dan 15 peserta didik atau 71,43% belum mencapai KKTP. Hal ini membuktikan bahwa belum bisa mencapai ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diketahui jika rendahnya pembelajaran PKN yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya guru yang belum maksimal dalam memilih model pembelajaran yang tepat dimana hanya fokus pada penyampaian materi tanpa melihat kondisi kelas, menyebabkan siswa merasa bosan, kurang konsentrasi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, duduk diam dan tidak dapat bekerja sama dengan baik kepada teman kelasnya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif sebagai tindakan dalam mencapai ketuntasan pada pembelajaran PKN. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran Collaborative learning untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Collaborative learning* menekankan pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa berdiskusi secara aktif. Salah satu kelebihan model pembelajaran *Collaborative learning* adalah membuat pembelajaran lebih baik dengan membentuk kelompok yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Diana (2020) Pembelajaran kolaborasi, suatu aktivitas belajar yang membantu mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif yaitu dengan memberikan tugas kepada mereka guna menyelesaikan pekerjaannya dalam kelompok kecil sehingga saling bertukar gagasan dan partisipasi aktif.

Marisda (2024) adapun karakteristik dalam model pembelajaran *collaborative learning*, yaitu: 1). Tujuan kelompok (*group goals*), 2). Tanggung jawab individual (*individual accountability*), 3). Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan (*equal opportunities for succes*), 4). Kompetensi antar kelompok (*team competition*), 5). Pengkhususan tugas (*task specialization*), 6). Adaptasi terhadap kebutuhan-kebutuhan

individu (*adaption to individual needs*). Sedangkan Setyaningsih (2023) menyebutkan bahwa karakteristik *collaborative learning* sebagai model pembelajaran, seperti: 1). Kerja keras dalam belajar dan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang kuat untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, 2). Menambah keberanian dan percaya diri siswa dalam berpendapat atau mengungkapkan gagasannya, 3). Kreatif dalam membangun dan menambah pengetahuan dan pengalaman., 4). Menumbuhkan rasa peduli dan toleransi dengan sesamanya.

Menurut Guswita (2024) kelebihan dalam model ini, yaitu: 1). Melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi, 2). Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, 3). Melatih kecerdasan emosional, 4). Mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi, 5). Mengasah kecerdasan interpersonal, 6). Melatih kemampuan bekerja sama teamwork, 7). Melatih manajemen konflik, 8). Melatih mendengarkan pendapat orang lain, 9). Siswa tidak malu bertanya pada temannya sendiri, 10). Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, 11). Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Penelitian ini dilakukan juga oleh Narutama (2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Collaborative Learning*” yang menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa mengalami peningkatan. Kemudian penelitian (Rohmawati et al., 2024) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Sanggul Daerah..

Kelebihan penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Durian Terung" dibandingkan dengan penelitian terdahulu dapat meliputi beberapa aspek, antara ini berfokus pada siswa kelas IV SD di SD Negeri Durian Terung, yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang penerapan model *Collaborative Learning*. Hal ini menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu dimana dalam peneltian ini akan dikaji lebih mendalam dan spesifik.

Selain itu metode dan teknik penelitian yang lebih terperinci: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih terstruktur, baik dalam hal penelitian, instrumen yang digunakan, maupun analisis data yang lebih mendalam. Jika penelitian terdahulu menggunakan teknik yang lebih umum, penelitian ini dilakukan dengan teknik yang lebih inovatif atau terbaru dalam mengevaluasi hasil belajar.

Implementasi yang lebih praktis dan relevan: Penelitian ini menerapkan pembelajaran yang lebih praktis untuk guru atau pendidik dalam menerapkan *Collaborative Learning* di kelas, yang bisa lebih langsung diterapkan di SD Negeri Durian Terung atau sekolah-sekolah lain yang memiliki kondisi serupa. Dengan demikian, kelebihan utama dari penelitian ini terletak pada konteks penerapan model pembelajaran yang lebih spesifik, relevansi dengan kondisi lokal, serta dampak praktis yang bisa diukur secara langsung terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *One Group Pre-test and Post-test Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Durian Terung, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat

kesukaran. Uji normalitas dilakukan dengan uji Chi-kuadrat, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji Z dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April s.d tanggal 25 Mei 2025 di kelas IV SD Negeri Durian Terung dengan model *Collaborative Learning*. Sebelum dilakukan tes kemampuan awal siswa, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk melihat kualitas soal yang akan diuji cobakan. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di kelas V SD Negeri Durian Terung dengan jumlah 24 siswa pada pembelajaran Pkn. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 14 soal dinyatakan valid, sementara 6 soal lainnya tidak dipakai karena tidak valid. Selanjutnya, pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025. Pelaksanaan *pre-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan pengolahan data skor *pre-test* pada kelas IV diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Tes Awal

Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas	Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
47,90	20	1	71	28

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 21 siswa yang ada sebanyak 1 siswa yang tuntas (4,76%) dan sebanyak 20 siswa (95,24%) tidak tuntas. Maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 47,90 dengan nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 28.

Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa (*Post-Test*)

Setelah kemampuan awal siswa diketahui, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Collaborative Learning*. Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi Pkn pada kelas IV SDN Durian Terung yang merupakan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Collaborative Learning*. Pelaksanaan *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan proses pembelajaran. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 setelah dilakukan pengolahan data skor *post-test* pada kelas V diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Data Tes Akhir

Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas	Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
79,95	3	18	93	64

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) sebesar 79,95 dengan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 64. Siswa yang tuntas pada tes akhir adalah sebanyak 18 (85,71%) siswa, sementara yang tidak

tuntas sebanyak 3 (14,29%) siswa. Siswa yang tidak tuntas dalam *post-test* dikarenakan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal dan kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model *Collaborative Learning* kelas IV SD Negeri Durian Terung pada kategori tuntas.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan siswa yaitu dari 47,90 meningkat menjadi sebesar 79,95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran PKN Kelas IV SD Negeri Durian Terung setelah diterapkan model *Collaborative Learning* mengalami peningkatan yang signifikan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini “Rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Durian Terung setelah penerapan model pembelajaran *collaborative learning* signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 70”. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji Z terlebih dahulu.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan χ^2 (*Chi Kuadrat*). Dalam hal ini berlaku jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *Pretest* dan *Postes* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Uji Normalitas Data

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Awal (<i>Pretest</i>)	1,4408	9,488	Normal
Tes Akhir (<i>Postest</i>)	1,3280	9,488	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *Pretest* dan *Postest* lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *Pretest* dan *Postest* berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kriteria pengujiannya adalah diterima H_a jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$.

dan ditolak jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, pada taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Data *Postest*

Data	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (<i>Postest</i>)	4,71	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} =$ dan $Z_{tabel} =$ Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar uji z dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($4,71 > 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Durian Terung Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Secara Signifikan Sudah Tuntas”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan di SD Negeri Durian Terung, khususnya pada pembelajaran PKN yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri Durian Terung setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* secara signifikan tuntas dan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Menurut Damanik (2023), model pembelajaran kolaboratif merupakan metode yang dikembangkan untuk pendidikan sosiologi dan antropologi di era digital. Fokusnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan zaman. Menurut Munfiatik (2023) model pembelajaran kolaboratif merupakan fenomena dan model inovasi pendidikan yang menggambarkan pendekatan pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dengan menekankan pada kerjasama dan tanggung jawab, saling bertukar gagasan dengan teman selama pembelajaran berlangsung.

Ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* dapat dilakukan dengan beberapa tahapan menurut Rohmawati dan Kuswati (2024) langkah-langkah *collaborative learning* meliputi tiga tahapan, yaitu: 1). Tahapan persiapan atau perencanaan pembelajaran kolaboratif, 2). Tahapan proses pembelajaran kolaboratif, 3). Tahap penilaian pembelajaran kolaboratif.

Septiawati (2022) siswa secara aktif untuk menemukan ide dari materi pembelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran Sehingga mampu menghidupkan suasana kelas, hasilnya proses belajar membuat siswa tidak cepat merasa bosan, tidak merasa dibandingkan dengan siswa lainnya. Adapun kelebihan model pembelajaran *Collaborative Learning* ini menurut Menurut Guswita (2024) kelebihan dalam model ini, yaitu: 1). Melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi, 2). Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, 3). Melatih kecerdasan emosional, 4). Mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi, 5). Mengasah kecerdasan interpersonal, 6). Melatih kemampuan bekerja sama teamwork, 7). Melatih manajemen konflik, 8). Melatih mendengarkan pendapat orang lain, 9). Siswa tidak malu bertanya pada temannya sendiri, 10). Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, 11). Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Pada saat pelaksanaan tes awal sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* nilai terendah yang diperoleh

siswa adalah 28 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 71 dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 47,90. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* belum mencapai nilai ketuntasan atau KKTP. Selanjutnya melalui tahapan pembelajaran dengan dua kali pertemuan, kemudian peneliti melakukan tes akhir (*post-test*). Setelah *post-test* dilakukan lalu peneliti mendata hasil lembar jawaban yang diketahui bahwa nilai siswa lebih baik, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 18 siswa dan < 70 sebanyak 3 siswa. Nilai tertinggi yang didapat 93 dan terendah 64 dengan rata-rata keseluruhan 79,9. χ^2 hitung (1,328) dan χ^2 tabel (9,488). Dikarenakan χ^2 hitung (1,328) $<$ χ^2 tabel (9,488) maka berdistribusi normal. Besar zhitung = 4,71 dan ztabel = 1,64 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk=n-1$, dikarenakan zhitung = 4,71 $>$ ztabel 1,64 maka hipotesis diterima. Yang berarti nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri Durian Terung setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* telah tuntas mencapai KKTP (≥ 70).

Hasil belajar lebih meningkat dibanding dengan tes awal *pretest*. Rizal (2024) menemukan bahwa model *Collaborative Learning* yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran, memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi, berbagi ide, dan membangun pengetahuan bersama. Sehingga keaktifan siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model *Collaborative Learning* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran yang konvensional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningrum tahun 2021 dengan judul “Analisis Penerapan *Collaborative Learning* Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. Kemudian Penelitian (Rohmawati et al., 2024) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Sanggul Daerah.. Berdasarkan dari penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya model pembelajaran *Collaborative Learning* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan nilai belajar dan ketuntasan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan **model pembelajaran Collaborative Learning** pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas IV SD Negeri Durian Terung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Collaborative Learning efektif digunakan dalam pembelajaran PKN dan mampu membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Model pembelajaran ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaka. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9 (1), 141-152. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.670>
- Arafat L, Maulana. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Damanik, F. H. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1.
- Diana Zisca Purwati. (2020). *Collaborative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Lestari Yopika,
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Guswita. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Collaborative Learning: Studi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5 (1), 58-67. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1817>
- Henniwati (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kalangi, V. P., & Zakwandi, R. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 266-276. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.218>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27. <http://www.doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Marisda, D. H. (2024). The Effect of Task-Based Collaborative Learning on Students Mathematical Physics Learning Outcomes of Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 6. <https://www.researchgate.net/profile/Dewi-Marisda/publication>
- Magdalena, I, Haq & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418-430. <http://www.doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995>
- Parwati, N. P. Y., & Mulyati, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 SMA Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial, 2(1), 45-50.
- Motoh, M. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 23. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/16060>
- Munfiatik, S., & Mubarak, R. (2023). Implementasi Manajemen Waktu dalam Inovasi Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(3), 123-134. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.40>
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125-139. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/view/7444>
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266-272. <https://zenodo.org/records/10109883/files/266-272.pdf?download=1>
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga

- Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378-392.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Putri, A.Y. (2024). Pentingnya Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Moral Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), pp.242-251. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3202>
- Rambe, A. H. & Apriani, W. (2024). Minat Belajar Siswa SD terhadap PKN melalui Pembelajaran Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan*, XI(1), 90-97.
<http://dx.doi.org/10.30821/niz.v11i1.950>
- Rohmawati, H. C., & Kuswati, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Sanggul Daerah. *Jurnal Social Akademik*, 10(1), 36.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/nirwasita/article/view/1342>
- Rizal. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1 (2), 773-778.
<https://rayyanjurnal.com/index.php/MESIR/article/view/3116>
- Sari, L.A., Khasanah, U. and Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/download/76179/41270>.
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125-139.
<https://www.academia.edu/download/98222365/4235.pdf>
- Septiawati, Halidjah, S. (2022). Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(6), 168-179.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/55276/75676593390>
- Setyaningsih, E. (2023). Perkembangan Multimedia Digital dan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(01), 24-34.
<https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i01.920>
- Zulfikar, M. F, & Dewi, D.A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, 6(1), 104-115.
<https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>